

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi akuntan publik adalah salah satu profesi penting di Indonesia. Akuntan publik adalah akuntan yang praktek pada KAP (Kantor Akuntan Publik) yang menyediakan beberapa jenis layanan yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Layanan tersebut meliputi: auditing, attestasi, akuntansi dan review dan jasa konsultan (Yuwono, 2018: 224).

Profesi akuntan publik mempunyai peran besar dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Hal ini termuat dalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Profesi akuntan publik memiliki peran besar dalam mendukung ekonomi nasional yang sehat dan efisien dan meningkatkan transparansi dan kualitas informasi di sektor keuangan. Akuntan Publik memiliki peran terutama dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Dalam hal ini, Akuntan Publik memiliki kepercayaan publik untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan suatu entitas. Dengan demikian, tanggung jawab Akuntan Publik terletak pada pendapat atau pernyataan pendapatnya tentang laporan atau informasi keuangan suatu entitas dan penyajian laporan atau informasi keuangan adalah tanggung jawab manajemen.

Jumlah akuntan publik dan jumlah kantor akuntan publik cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1. Data

Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Tahun 2014 sampai dengan 2017 sebagai berikut :

Tabel 1.1. Jumlah Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik dan Cabang

Indikator	Tahun				Peningkatan Per tahun
	2014	2015	2016	2017	
Jumlah Akuntan Publik (AP)	1.053	1.124	1.189	1.280	7,19%
Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP)	388	403	407	400	1,03%
Jumlah Cabang	122	125	135	141	5,19%

Sumber: PPPK (2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perkembangan data-data terkait dengan keberadaan akuntan publik di Indonesia. Jumlah akuntan publik selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data yang ada menunjukkan bahwa jumlah akuntan publik terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada periode tahun 2014 sampai dengan 2017 terjadi peningkatan jumlah akuntan publik sebanyak 7,19% per tahun. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) mengalami peningkatan sebesar 1,03% per tahun dan jumlah cabang KAP juga mengalami peningkatan sebesar 5,19% per tahun. Kondisi ini tidak terlepas dari peningkatan permintaan layanan terhadap akuntan publik. Peningkatan jumlah perusahaan, peningkatan tuntutan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dan tuntutan atas upaya mengakomodir kepentingan stakeholder mengakibatkan jumlah akuntan publik juga meningkat.

Peran auditor dalam suatu perusahaan sangat diperlukan dalam upaya mengaudit proses bisnis yang sedang berlangsung, sehingga hasil kegiatan bisnis perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Kemampuan dalam mengidentifikasi dan melakukan perilaku etis atau tidak etis

adalah hal yang mendasar dalam profesi akuntan (Gustini, 2016) sehingga kemampuan hendaknya dimiliki oleh setiap akuntan.

Namun pada kenyataannya kondisi ideal itu tidak terjadi sepenuhnya. Beberapa kasus di Indonesia yang muncul terkait dengan masalah laporan keuangan, antara lain adalah kasus terbaru di Indonesia terjadi pada akhir tahun 2018. Pada bulan September 2018 hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Perusahaan *multifinance* PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) diketahui merugikan 14 bank di Indonesia. SNP Finance mengajukan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) terhadap kewajibannya sebesar kurang lebih Rp 4,07 triliun, yang terdiri dari kredit perbankan Rp 2,22 triliun dan MTN sebesar Rp 1,85 triliun. SNP Finance merupakan bagian dari Columbia, toko yang menyediakan pembelian barang secara kredit (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank>).

Mekanisme pemberian pinjaman kepada SNP Finance yang dilakukan dengan sistem *executing*. Bank memberikan kredit berupa *joint financing* atau memberikan langsung ke perusahaan pembiayaan tersebut. Kemudian SNP Finance yang meneruskannya kepada pengguna. Untuk mendapatkan kredit ini, terlebih dulu ditunjuk auditor publik yang bertugas memeriksa laporan keuangan. Auditor yang ditunjuk adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Deloitte yang menilai kondisi keuangan SNP Finance. Permasalahan pada SNP Finance sudah

tercium sejak Juli 2017. Pada waktu itu sudah tertangkap ada angka CAPS itu suatu aplikasi *connecting* antara SNP sebagai *multifinance* dengan bank. OJK kemudian meminta dilakukan pemeriksaan kepada pihak perbankan secara internal dan oleh pengawas. Hasilnya menunjukkan bahwa memang telah terjadi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank>).

Gambaran yang terjadi pada kasus SNP Finance adalah sebagai berikut (Lee, 6 Maret 2019):

1. Bank memberikan kredit berupa *joint financing* atau memberikan langsung ke perusahaan pembiayaan tersebut. Kemudian SNP Finance yang meneruskannya kepada pengguna.
2. Untuk mendapatkan kredit ini, terlebih dulu ditunjuk auditor publik yang bertugas memeriksa laporan keuangan. Auditor yang ditunjuk adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Deloitte yang menilai kondisi keuangan SNP Finance.
3. Kemudian seiring dengan turunnya bisnis toko Columbia, kredit perbankan tersebut mengalami permasalahan menjadi *Non Performing Loan* (NPL).
4. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh SNP Finance untuk mengatasi kredit bermasalah tersebut adalah melalui penerbitan *Medium Term Note* (MTN), yang diperingkat oleh Pefindo berdasarkan laporan keuangan SNP yang diaudit DeLoitte.

5. Sebelumnya diketahui jika SNP Finance mendapatkan peringkat efek periode Desember 2015-2017 idA-/stable dari Pefindo. Kemudian pada Maret 2018, rating SNP Finance naik menjadi idA/stable.
6. Namun Pefindo kembali menurunkan rating SNP Finance sebanyak 2 kali. Pertama pada bulan Mei 2018, diturunkan menjadi idCCC/credit watch negative dan pada bulan yang sama menurunkan lagi ke peringkat idSD/selective default.
7. Akhirnya, saat terjadi permasalahan, SNP Finance mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap kewajibannya sebesar kurang lebih Rp 4,07 triliun, yang terdiri dari kredit perbankan Rp 2,22 triliun dan MTN sebesar Rp 1,85 triliun.

Beberapa masalah di atas adalah sebuah gejala yang dihasilkan dari rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik. Kondisi ini berpotensi menciptakan ketidakpastian dalam kualitas dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang diaudit. Dalam melaksanakan audit, profesi auditor memperoleh kepercayaan dari pihak klien dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak klien. Pihak ketiga tersebut diantaranya manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang diaudit. Sehubungan dengan kepercayaan yang telah diberikan, maka auditor dituntut untuk dapat menggunakan kepercayaan tersebut dengan sebaik-baiknya.

Keandalan dan keakuratan penyajian dan pengungkapan informasi keuangan penting untuk mendapatkan kepercayaan investor di pasar modal. Kepercayaan investor terhadap penerbit laporan keuangan dapat ditingkatkan ketika diaudit oleh akuntan publik yang kompeten dan independen. Akuntan publik selalu menjaga kualitas audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik Bersertifikat untuk kelangsungan hidup kliennya, investor perusahaan yang diaudit, dan Kantor Akuntan Publik itu sendiri (Halim *et al.*, 2014).

Kepercayaan ini harus selalu ditingkatkan dengan menunjukkan kinerja profesional. Untuk mendukung profesionalismenya sebagai auditor. Peran dan tanggung jawab auditor untuk kepentingan publik sebenarnya merupakan dasar bagi keberadaan profesi ini. Peran yang dilakukan oleh akuntan publik adalah kontrak sosial yang harus dijalankan oleh auditor. Jika dilanggar, masyarakat akan secara alami melupakan, pergi dan akhirnya mengabaikan keberadaan profesi ini.

Banyaknya kasus perusahaan yang jatuh karena kegagalan bisnis yang terkait dengan kegagalan auditor ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini semakin mempengaruhi persepsi masyarakat, terutama para pengguna laporan keuangan untuk kualitas audit. Kualitas audit penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan auditor adalah keputusan yang diambil oleh seorang auditor setelah melakukan identifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis hasil, membuat alternatif kebijakan dan berpikir secara logis (Mariyam dan Siregar, 2019). Etika profesi merupakan

salah satu penentu dalam pembuatan keputusan oleh auditor (Hellena, 2015). Auditor dengan etika yang baik akan membuat keputusan dengan cara yang baik dan sesuai dengan aturan yang ada, sementara auditor dengan etika kurang baik akan membuat keputusan yang bertentangan dengan aturan dan etika yang berlaku.

Dalam rangka meningkatkan kualitas laporan audit, selain memahami perilaku etika profesional, seorang auditor, harus memahami juga perilaku kecerdasan emosional. Hal tersebut jika kecerdasan emosi baik, maka seorang auditor diharapkan dapat bertindak tegas dan mampu membuat keputusan yang baik bahkan ketika berada di bawah tekanan. Dan orang dengan kecerdasan emosi yang mampu berpikir jernih bahkan di bawah tekanan, bertindak sesuai dengan etika, mematuhi prinsip-prinsip dan memiliki dorongan untuk mencapai standar etika yang ada. Selain itu, orang yang memiliki kecerdasan emosional mampu memahami perspektif atau pandangan orang lain dan dapat mengembangkan hubungan yang dapat dipercaya.

Kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Asteria, 2014: 13). Kecerdasan emosional akan dapat mempengaruhi keputusan auditor. Penelitian Maryam dan Siregar (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang diukur dari pengendalian diri, motivasi dan keterampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap auditor dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan obyek yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Pemilihan KAP di Surabaya sebagai obyek penelitian didasarkan atas pertimbangan Kota Surabaya merupakan salah satu kota industri terbesar di Indonesia, sehingga industri jasa KAP di Surabaya sangat menjanjikan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2018) bahwa dari 566 KAP yang terdaftar dan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan per tanggal 28 Februari 2018, sebanyak 41 KAP bertempat di Surabaya. Terbukanya peluang jasa audit di Surabaya memungkinkan terjadinya persaingan harga jasa audit, sehingga peluang untuk terjadinya hubungan perikatan yang kuat antara KAP dan klien sangat kuat. Kondisi ini memungkinkan terjadinya *fraud* yang melibatkan perusahaan dan KAP di Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan mengambil judul “Pengaruh Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap pengambilan keputusan auditor?

2. Apakah terdapat pengaruh etika profesi terhadap pengambilan keputusan auditor?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan auditor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap pengambilan keputusan auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap pengambilan keputusan auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan auditor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual dan juga referensi bagi aktivitas akademik maupun penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) mengenai independensi auditor dalam mengambil keputusan terkait aktivitas auditnya dan pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap keputusan auditor.

b) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah terkait dengan pembuatan regulasi guna mencegah terjadinya praktek auditor yang tidak sesuai dengan etika profesi.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah untuk menganalisis permasalahan yang ada pada dunia kerja, khususnya pada dunia kerja Auditor.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang berisi jawaban apa dan mengapa penelitian itu perlu dilakukan. Bagian ini memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan. Bab Pendahuluan terdiri dari

latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian Pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali pustaka tentang masalah yang berkaitan. Bab kajian pustaka terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab Metode penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah ataupun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan. Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data, uji instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan deskripsi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan atas hasil penelitian. Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek/subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup merupakan bab terakhir dari isi sebuah skripsi. Bab ini terdiri dari kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan juga saran yang dapat diberikan untuk perbaikan penelitian.